

SKRIPSI

**ANALISIS PENERIMAAN BEA MASUK PADA KANTOR
PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA DAN CUKAI
TIPE MADYA PABEAN NGURAH RAI**

FATIMAH AZ'ZAHRAH



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PENERIMAAN BEA MASUK PADA KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA DAN CUKAI TIPE MADYA PABEAN NGURAH RAI

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**FATIMAH AZ'ZAHRAH
A031191082**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PENERIMAAN BEA MASUK PADA KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA DAN CUKAI TIPE MADYA PABEAN NGURAH RAI

disusun dan diajukan oleh

FATIMAH AZ'ZAHRAH
A031191082

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 10 Agustus 2023

Pembimbing I,



Prof. Dr. Kartini, S.E., M.Si, Ak., CA., CRA., CRP
NIP 19650305 199203 2 001

Pembimbing II,



Dr. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si., CA
NIP 19660220 199412 2 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, SE., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

ANALISIS PENERIMAAN BEA MASUK PADA KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA DAN CUKAI TIPE MADYA PABEAN NGURAH RAI

disusun dan diajukan oleh

FATIMAH AZ'ZAHRAH
A031191082

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 30 November 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Kartini, S.E., M.Si, Ak., CA., CRA., CRP	Ketua	
2	Dr. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si., CA	Sekretaris	
3	Dr. Grace Theresia Pontoh, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	
4	Dra. Nurleni, M.Si., Ak., CA	Anggota	

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, SE., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Fatimah Az'zahrah
NIM : A031191082
departemen/program studi : Akuntansi/Strata 1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

ANALISIS PENERIMAAN BEA MASUK PADA KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA DAN CUKAI TIPE MADYA PABEAN NGURAH RAI

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 23 September 2023
Yang membuat pernyataan,


METERAI
TEMPEL
OB40DAKX704516654

Fatimah Az'zahrah

PRAKATA

Peneliti mengawali perjalanan akademik dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkah-Nya. Limpahan berkah tersebut memungkinkan peneliti menyelesaikan perjalanan akademik ini dengan skripsi sebagai tonggak penting menuju gelar Sarjana Ekonomi dari Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam perjalanan ini, segala pengorbanan dan upaya yang telah ditempuh tidaklah terlepas dari bimbingan dan dukungan penuh dari berbagai pihak. Terutama, rasa terima kasih peneliti disampaikan kepada Prof. Kartini dan Ibu Sri Sundari, dosen pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran memberikan waktu, motivasi, serta bimbingan dalam literatur dan diskusi ilmiah yang berarti.

Ucapan terima kasih tak terhingga disampaikan kepada Bapak Agus, Kepala Subbagian Umum KPPBC TMP Ngurah Rai, yang memberikan izin dan dukungan dalam penelitian di KPPBC TMP Ngurah Rai. Penghargaan yang sama juga diberikan kepada Bapak Ilham dan seluruh staf bagian perbendaharaan serta kepabeanaan KPPBC TMP Ngurah Rai yang telah berperan besar dalam kelancaran penelitian ini. Semoga setiap bantuan yang diberikan mendapat balasan kebaikan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam perjalanan ini, peneliti juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Ayah, Mama, Abang Pike, dan Mas Daffa. Kepada mereka, peneliti menemukan dukungan tak tergantikan, nasehat bijak, dan kehangatan yang menjadi pendorong utama perjalanan ini.

Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada teman-teman seperjuangan yang selalu hadir, memberikan dukungan, dan berbagi tawa serta duka dalam setiap langkah. Meskipun skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak telah membawa peneliti melangkah sejauh ini. Apabila terdapat kekurangan atau kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Setiap kritik dan saran yang membangun sangat dihargai dan akan menjadi pendorong penyempurnaan skripsi ini.

Makassar, September 2023

Peneliti

ABSTRAK

ANALISIS PENERIMAAN BEA MASUK PADA KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA DAN CUKAI TIPE MADYA PABEAN NGURAH RAI

ANALYSIS OF IMPORT DUTY REVENUES AT THE NGURAH RAI CUSTOMS AND EXCISE OFFICE

Fatimah Az'zahrah

Kartini

Sri Sundari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas, laju pertumbuhan, dan potensi penerimaan bea masuk di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean Ngurah Rai. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder, diperoleh melalui wawancara dan rincian penerimaan dari kantor yang diteliti. Populasi penelitian ini meliputi seluruh penerimaan bea masuk pada periode 2017-2021. Analisis dilakukan melalui evaluasi efektivitas dan laju pertumbuhan, dengan pendekatan analisis potensi menggunakan model *Double Exponential Smoothing* melalui alat Python 3. Temuan penelitian mengungkapkan tantangan dalam mencapai target penerimaan. Meskipun beberapa bulan mencapai efektivitas tinggi, masalah tetap ada pada bulan-bulan lain, menyebabkan fluktuasi dalam laju pertumbuhan. Analisis potensi menunjukkan proyeksi peningkatan penerimaan bea masuk pada periode 2022-2026.

Kata Kunci: penerimaan bea masuk, pajak tidak langsung, fluktuasi, pajak impor, *time series*, *Double Exponential Smoothing*

This research aims to analyze the effectiveness, growth rate, and potential of import duty revenue at Ngurah Rai Customs and Excise Office. The data utilized consists of both primary and secondary data sources, gathered through interviews and detailed revenue records from the office. The research population encompasses all import duty revenues received at the office within the period of 2017 to 2021. The analytical approach encompasses evaluating effectiveness and growth rate, with a prospective potential analysis conducted using the Double Exponential Smoothing model through Python 3. The findings of this research unveil challenges in achieving revenue targets. Despite certain months achieving high effectiveness, issues persist during other months, thereby leading to fluctuations in the growth rate. The potential analysis indicates a projected increase in import duty revenue for the period from 2022 to 2026.

Keywords: *import duty revenues, indirect tax, fluctuation, import tax, time series, Double Exponential Smoothing*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Perpajakan	8
2.1.2 Pajak atas Impor.....	9
2.1.3 Bea Masuk.....	10
2.1.4 Tarif Bea Masuk.....	11
2.1.5 Tata Cara Perhitungan Bea Masuk	11
2.1.6 Laju Pertumbuhan Penerimaan Bea Masuk.....	12
2.1.7 Efektifitas Penerimaan Bea Masuk	13
2.1.8 Potensi Penerimaan Bea Masuk	14
2.2 Tinjauan Empiris	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Instrumen Penelitian	20
3.6 Analisis Data.....	20
3.6.1 Analisis Laju Pertumbuhan	20
3.6.2 Analisis Efektivitas Penerimaan Bea Masuk.....	21
3.6.3 Model <i>Double Exponential Smoothing</i>	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Statistik Deskriptif	24

4.2 Analisis Data.....	25
4.2.1 Analisis Laju Pertumbuhan Penerimaan Bea Masuk	26
4.2.2 Analisis Efektivitas Penerimaan Bea Masuk.....	42
4.2.3 Potensi Penerimaan Bea Masuk	54
4.3 Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
5.3 Keterbatasan Penelitian	67
5.4 Kontribusi Penelitian	68
5.5 Implikasi Penelitian	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Penerimaan Bea Masuk.....	4
4.1 Data Bulanan Realisasi Penerimaan Bea Masuk (dalam Juta)	24
4.2 Analisis Laju Pertumbuhan Penerimaan Bea Masuk Tahun 2017	26
4.3 Analisis Laju Pertumbuhan Penerimaan Bea Masuk Tahun 2018.....	28
4.4 Analisis Laju Pertumbuhan Penerimaan Bea Masuk Tahun 2019.....	31
4.5 Analisis Laju Pertumbuhan Penerimaan Bea Masuk Tahun 2020.....	33
4.6 Analisis Laju Pertumbuhan Penerimaan Bea Masuk Tahun 2021	36
4.7 Analisis Laju Pertumbuhan Penerimaan Bea Masuk Tahun 2017-2021....	39
4.8 Batas Nilai Pabean	40
4.9 Pengembalian dan Koreksi Bea Masuk	41
4.10 Efektivitas Penerimaan Bea Masuk Tahun 2017.....	42
4.11 Efektivitas Penerimaan Bea Masuk Tahun 2018.....	43
4.12 Efektivitas Penerimaan Bea Masuk Tahun 2019.....	45
4.13 Efektivitas Penerimaan Bea Masuk Tahun 2020.....	47
4.14 Efektivitas Penerimaan Bea Masuk Tahun 2021	50
4.15 Data Historis Penerimaan Bea Masuk	55
4.16 Hasil <i>Model Double Exponential Smoothing</i>	56
4.17 Hasil Proyeksi Penerimaan Bea Masuk	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata	75
2 Peta Teori	77
3 Analisis Efektivitas Penerimaan Bea Masuk Tahun 2017.....	82
4 Analisis Efektivitas Penerimaan Bea Masuk Tahun 2018.....	83
5 Analisis Efektivitas Penerimaan Bea Masuk Tahun 2019.....	84
6 Analisis Efektivitas Penerimaan Bea Masuk Tahun 2020.....	85
7 Analisis Efektivitas Penerimaan Bea Masuk Tahun 2020.....	86
8 Analisis Efektivitas Penerimaan Bea Masuk Tahun 2021.....	87
9 Transkrip Wawancara	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perpajakan merupakan salah satu penerimaan terbesar bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia dari sumber-sumber penerimaan lainnya (Mustaqiem, 2014). Oleh karena itu, Indonesia tergolong sebagai negara yang cukup bergantung pada penerimaan perpajakan, menjadikannya sebagai penerimaan utama.

Ratnawati dan Hernawati (2015) mengklasifikasikan jenis pajak yang berlaku di Indonesia menjadi *Direct Tax* dan *Indirect Tax*. Sementara itu, Mulyanti dan Sunardjo (2019) mendefinisikan *Direct Tax* sebagai pajak yang langsung dilimpahkan kepada Wajib Pajak dan tidak dikuasakan oleh pihak lain, misalnya Pajak Penghasilan. Sedangkan untuk *Indirect Tax* adalah sebaliknya, yang dimana pajak jenis ini dapat dibebankan kepada Wajib Pajak lainnya, seperti pajak penjualan, pajak ekspor-impor, dan lain-lain yang umumnya dikenakan kepada konsumen barang atau jasa. Sehingga jenis-jenis pajak ini menghasilkan pengklasifikasi pajak berdasarkan golongan, sifat, dan instansi yang mengenaikannya.

Mulyanti dan Sunardjo (2019) juga menyatakan bahwa *Indirect Tax* di negara berkembang, termasuk Indonesia, menyumbang pendapatan pajak yang tinggi. Pada umumnya *Indirect Tax* ini diperoleh dari kegiatan perdagangan internasional yang melibatkan pajak ekspor-impornya. Indonesia, sebagai negara berkembang, yang fokus pada pembangunan agregat, perlu meningkatkan penerimaan pajak atas kegiatan perdagangan internasional, seperti pajak ekspor-impor, sesuai dengan Mulyanti dan Sunardjo (2019), yang menyatakan bahwa

Indonesia perlu meningkatkan penerimaan negara dari kegiatan perdagangan internasional.

Dewasa ini, berbelanja barang dari segala penjuru dunia sangatlah mudah berkat kemajuan teknologi. Hal ini terbukti pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan volume impor barang kiriman (PLI BC Lampung, 2020). Pada tahun yang sama, jumlah paket dari luar negeri mencapai 49,69 juta paket. Dibandingkan dengan data tahun sebelumnya, jumlah paket dari luar negeri meningkat dua kali lipat. Pada tahun 2018, jumlah paket dari luar negeri mencapai 19,57 juta paket (PLI BC Lampung, 2020). Data tersebut menunjukkan minat masyarakat terhadap produk luar negeri yang semakin meningkat. Kecenderungan berbelanja daring dari berbagai belahan dunia, seperti produk tekstil, telah mengakibatkan komoditas dalam negeri kalah bersaing. Perubahan kebiasaan masyarakat ini menjadi tantangan bagi Bea Cukai untuk terus mengawasi barang dari luar negeri dengan cermat agar perdagangan dalam negeri tetap sehat.

Dalam perdagangan internasional, negara memperoleh penerimaan yang signifikan. Pajak impor dikenakan pada tingkat tarif yang tinggi agar masyarakat tidak mudah mengimpor barang, terutama barang-barang mewah, yang dapat mengganggu industri lokal dan menjaga keseimbangan pembayaran (Rachim, 2015b:42). Impor adalah kegiatan mendatangkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah Republik Indonesia (Sasono, 2012:101). Dalam upaya mempertahankan ekosistem perdagangan dalam negeri, pemerintah menerapkan pajak pada komoditas impor, yang juga disebut bea masuk.

Pajak atas barang impor atau bea masuk dipungut oleh Direktorat Jenderal Bea Cukai (DJBC) melalui Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) terhadap barang-barang yang memasuki wilayah pabean, mendukung pembangunan nasional. KPPBC mengumpulkan Bea Masuk dalam

bentuk pajak khusus terhadap barang yang telah ditentukan jenisnya. Selain barang-barang yang dikenakan pajak atas perdagangan internasional, KPPBC juga mengenakan pajak terhadap minuman yang mengandung etil alkohol dan tembakau (Aryana, 2011). Faktor-faktor memengaruhi penerimaan bea masuk yaitu tarif bea masuk, volume impor, nilai tukar mata uang pajak, nilai *CIF (Cost, Insurance, and Freight)*, *Free trade*, dan rata-rata barang impor, sesuai dengan UU RI No. 17 Tahun 2006.

Purwana (2019) menjelaskan bahwa DJBC memiliki tugas utama di sektor kepabeanan dan cukai, mencakup pemungutan bea masuk dari impor, bea keluar dari ekspor, cukai pada minuman yang mengandung etil alkohol dan hasil tembakau, serta Pajak Dalam Rangka Impor (PDRI). Terdapat 104 KPPBC dibawah naungan DJBC yang tersebar di seluruh perbatasan Indonesia. Salah satu KPPBC tersebut adalah KPPBC Tipe Madya Pabean Ngurah Rai, yang bertanggung jawab dalam sektor kepabeanan dan cukai sesuai perundang-undangan yang berlaku. KPPBC Tipe Madya Pabean Ngurah Rai menetapkan target penerimaan bea masuk secara berkala untuk menghimpun penerimaan Kantor sekaligus penerimaan negara. Penerimaan bea masuk adalah salah satu penerimaan terbesar yang dikumpulkan oleh KPPBC Tipe Madya Pabean Ngurah Rai. Tarif bea masuk diterapkan untuk melindungi industri dalam negeri dengan menetapkan tarif bagi barang-barang yang berasal dari luar negeri, sesuai dengan UU RI No. 17 Tahun 2006 Pasal 1 Ayat 21.

Penerapan tarif bea masuk juga bertujuan sebagai perlindungan industri dalam negeri. Sasarannya adalah untuk membangun sistem perpajakan yang adil, melindungi Industri Kecil Menengah, menciptakan kesetaraan di antara para pemangku kepentingan, dan meningkatkan serta melindungi jumlah pengiriman e-

commerce impor dan produsen dalam negeri, terutama dari kelompok usaha kecil dan menengah.

Tabel 1.1 Penerimaan Bea Masuk

Tahun	Target	Realisasi
2017	66,291,000,000	63,701,965,000
2018	53,998,800,000	65,992,197,000
2019	146,063,659,000	165,778,583,223
2020	77,117,060,000	75,469,252,684
2021	45,343,711,000	46,948,931,569

Sumber: KPPBC TMP Ngurah Rai, 2022

Berdasarkan dari tabel 1.1 menunjukkan rincian penerimaan bea masuk di KPPBC Tipe Madya Pabean Ngurah Rai. Berdasarkan data penerimaan bea masuk menunjukkan beberapa tahun melampaui dan tidak melampaui target penerimaan bea masuk selama lima tahun terakhir. Terjadi peningkatan target penerimaan bea masuk pada tahun 2019 menjadi Rp. 146,063,659,000 jika dibandingkan dengan target tahun 2018. Hal ini dikarenakan meningkatnya realisasi penerimaan tahun 2018 di KPPBC Tipe Madya Pabean Ngurah Rai.

Realisasi penerimaan bea masuk tahun anggaran 2020 dan 2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2020, target penerimaan bea masuk turun sebesar 47,20% dibandingkan dengan target tahun 2019 (KPPBC TMP Ngurah Rai, 2020). Penurunan serupa terjadi pada tahun 2021, dengan penurunan sebesar 41,20% dibandingkan dengan tahun 2020 (KPPBC TMP Ngurah Rai, 2020). Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pendapatan bea masuk pada tahun sebelumnya. Sebagian besar penurunan dalam sektor kepabeanan dan cukai dikaitkan dengan dampak pandemi Covid-19, yang mengakibatkan penurunan penerimaan negara selama dua tahun terakhir. Akibatnya, terjadi penurunan yang signifikan dalam realisasi penerimaan Bea Masuk di KPPBC Tipe Madya Pabean Ngurah Rai pada tahun 2020 dan 2021.

Nurlita (2020) mencatat fluktuasi penerimaan bea masuk selama tiga tahun terakhir. Tingkat efektivitasnya mencapai puncak tertinggi di KPPBC Naga Badau

pada tahun 2016, mencapai 797,3%, sementara terendah tercatat di KPPBC Pontianak pada tahun 2018 dengan angka 89%. Dalam waktu tiga tahun, efektivitas KPPBC di wilayah Kalimantan Barat mengalami fluktuasi secara keseluruhan. Fadlilah (2019) menunjukkan bahwa perkembangan penerimaan bea masuk dan cukai di KPPBC TMP C Tegal tahun 2014-2018 bervariasi dan secara umum proyeksi penerimaan bea masuk dan cukai di tahun 2019-2021 cenderung meningkat. Aryana (2011) mengemukakan hasil positif terhadap perkiraan trend penerimaan Bea Masuk Indonesia pada tahun 2011-2012. Pada tahun yang sama, penerimaan bea masuk terus tumbuh dengan pertumbuhan rata-rata 11,74%.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Seberapa besar laju pertumbuhan penerimaan bea masuk KPPBC TMP Ngurah Rai?
2. Bagaimana efektivitas penerimaan bea masuk KPPBC TMP Ngurah Rai?
3. Seberapa besar potensi penerimaan bea masuk KPPBC TMP Ngurah Rai?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang didasarkan atas rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menilai dan menganalisis seberapa besar laju pertumbuhan penerimaan bea masuk di KPPBC TMP Ngurah Rai untuk periode 2017 hingga 2021.
2. Menganalisis efektivitas penerimaan bea masuk KPPBC TMP Ngurah Rai.
3. Mengetahui potensi penerimaan bea masuk KPPBC TMP Ngurah Rai.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pemahaman dan perspektif tentang cara kerja kepabeanan sehingga diharapkan dapat menjadi acuan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan efektifitas, pertumbuhan, dan potensi penerimaan bea masuk. Selain itu untuk meningkatkan pengetahuan peneliti sendiri terhadap penerimaan bea masuk yang berlokasi di KPPBC TMP Pabean Ngurah Rai atau sebagai literatur pada objek lokasi penelitian lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Dengan harapan penelitian ini akan bermanfaat bagi instansi yang terlibat, penulis akan menjelaskan dan mengolah data yang tersedia menjadi sebuah informasi dan masukan mengenai efektifitas, laju pertumbuhan, dan potensi penerimaan bea masuk kepada pihak KPPBC Tipe Madya Pabean Ngurah Rai.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengalaman dan pemahaman materi, menyesuaikan antara teori yang didapat dari perguruan tinggi dengan sangkut paut dari penelitian ini.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan para peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan memberikan kontribusi sebagai pertimbangan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut, serta memperdalam dan memperkaya teori peneliti selanjutnya terhadap efektifitas, laju pertumbuhan, dan potensi penerimaan bea masuk.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2012) yang terdiri dari:

Pada bab pertama atau pendahuluan, terdapat uraian tentang alasan yang mendorong peneliti untuk meneliti masalah penerimaan Bea Masuk di KPPBC Tipe Madya Pabean Ngurah Rai. Selain itu, diberikan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kontribusi penelitian yang ingin dicapai dalam skripsi ini. Seluruh uraian tersebut disajikan secara ringkas, dan diikuti dengan penjelasan mengenai sistematika pembahasan dalam skripsi ini.

Bab Kedua membahas tinjauan pustaka, menguraikan penelitian-penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan acuan dalam penelitian yang dilaksanakan.

Bab Ketiga berisi metode penelitian dengan merincikan karakteristik penelitian, termasuk jenis penelitian yang dilakukan, lokasi atau objek penelitian yang diobservasi, definisi operasional serta pengukurannya, sumber dan jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang diterapkan, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab Keempat membahas interpretasi hasil penelitian yang diperoleh dari data dan analisis yang telah dilakukan menggunakan metode analisis yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Bab Kelima ini memuat rangkuman temuan dan rekomendasi dari peneliti yang disampaikan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Perpajakan

Membayar pajak sudah menjadi kewajiban masyarakat kepada pemerintah. Dengan membayar pajak sudah menjadi bentuk pengabdian dan membantu menyokong pembangunan suatu Negara. Sama halnya pemaparan oleh Soemitro, "Iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum." (Dasar-dasar hukum pajak dan pajak pendapatan 1990:5)

Pungutan negara ini juga dapat diartikan dalam beberapa sudut pandang seperti aspek ekonomi yang mengartikan pajak sebagai penerimaan Negara yang digunakan untuk kesejahteraan kehidupan rakyat, aspek hukum yang melihat pajak sebagai masalah keuangan Negara dengan menggunakan dasar UUD 1945 menyatakan hal ini sebagai keperluan Negara yang diatur dengan UU, aspek keuangan memandang pajak sebagai penerimaan Negara yang sangat penting, aspek sosiologi meninjau pajak sebagai akibat atau dampak kepada masyarakat dalam bentuk pungutan dan hasilnya diharapkan dapat tersampaikan ke masyarakat.

Terdapat tiga hal yang dapat membedakan antara pajak dan jenis pungutan lainnya yaitu, retribusi yang tujuannya untuk mendapat suatu prestasi dari pemerintah, kemudian ada sumbangan yang ditujukan kepada golongan tertentu agar dapat menikmati kontraprestasi, dan terakhir adalah iuran yaitu

pungutan yang ditujukan untuk golongan pembayar untuk kepentingan jasa atau fasilitas yang disediakan oleh pemerintah.

Akan tetapi segala sesuatu perpajakan yang berlaku di Indonesia tidak hanya dipungut oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melainkan DJBC juga memungut pajak dalam bentuk bea dan cukai. DJBC berfokus pada pemungutan pajak atas kegiatan ekspor-impor dan cukai di daerah Pabean. Menurut Rohendi (2014), fungsi pajak terbagi menjadi dua yaitu:

1. Menurut fungsi budgeter, pajak berperan sebagai sumber pendapatan yang dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah.
2. Dalam fungsi regulatifnya, pajak berfungsi sebagai instrumen untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan dalam aspek sosial dan ekonomi.

2.1.2 Pajak atas Impor

Pajak yang dikenakan pada impor umumnya terdiri dari beberapa jenis, antara lain Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 22 Impor, Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Bea Masuk dan Cukai. Namun, DJBC membagi PPN, PPh Pasal 22 Impor, dan PPnBM menjadi Pajak Dalam Rangka Impor (PDRI) pada impor barang, yang merupakan pungutan yang harus dibayar oleh importir. Oleh karena itu, pajak yang dikenakan oleh DJBC pada impor terdiri dari PDRI, Bea Masuk, dan Cukai (Asmarani, 2020).

PDRI dan bea masuk memiliki perbedaan dalam hal tarif dan perhitungan nilai pajak yang terutang. PDRI hanya memiliki satu jenis tarif ialah tarif Ad Valorem, sementara bea masuk memiliki tarif Ad Valorem dan spesifik. Selain itu, perhitungan PDRI didasarkan pada hasil perkalian tarif pajak dengan nilai impor, sedangkan perhitungan bea masuk didasarkan pada nilai pabean. Dalam hal Dasar Pengenaan Pajak (DPP), terdapat perbedaan antara bea masuk dan PDRI

dalam perhitungan nilai pajak yang terutang. (Asmarani, 2020). DPP untuk bea masuk ditetapkan berdasarkan barang kiriman jika melebihi 50 USD dan untuk barang penumpang sebesar 250 USD/orang atau 1,000 USD/keluarga. Sedangkan DPP untuk PDRI berdasarkan besaran nilai pabean ditambah dengan bea masuk yang terutang (KPPBC TMP Tanjung Emas, 2016).

2.1.3 Bea Masuk

Untuk membiayai pembelanjaan kebutuhan negara diperlukan sumber penerimaan negara yang berupa uang. Penerimaan negara berupa uang tersebut didapatkan tidak hanya dengan mencetak uang dan meminjam. Hal yang dilakukan pemerintah untuk mendapatkan pendanaan yaitu dengan pemungutan *Direct Tax* dan *Indirect Tax*. *Direct Tax* dapat berupa Pajak Penghasilan (PPH), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Sedangkan untuk pajak tidak langsung seperti pajak yang dipungut oleh KPPBC yang berupa bea masuk, bea masuk, bea keluar, dan cukai.

Menurut KBBI, bea masuk merupakan pajak yang dipungut terhadap barang-barang impor yang masuk ke wilayah pabean Indonesia. Definisi ini sejalan dengan UU RI No. 17 Tahun 2006 Pasal 1 perubahan atas UU No. 10 Tahun 1995, yang menjelaskan bahwa bea masuk adalah pungutan negara yang dikenakan pada barang yang diimpor. Pasal 2 ayat (1) juga menjelaskan bahwa impor terjadi ketika barang memasuki daerah pabean dan ditetapkan kapan barang tersebut akan dikenakan bea masuk. Penerimaan bea masuk terdiri dari total pajak yang dipungut dari impor barang dalam periode tertentu (Nurhidayati et al., 2020). Oleh DJBC melalui KPPBC, bea masuk dipungut sebagai pajak atas perdagangan internasional yang berkontribusi pada pembangunan nasional. Selain bea masuk, KPPBC juga memungut cukai sebagai pajak khusus pada barang tertentu (Aryana, 2011).

2.1.4 Tarif Bea Masuk

Pembebanan suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan terhadap barang yang dijual dalam bentuk presentase angka yang disebut dengan tarif (Mulyanti et al., 2013). Tarif bea masuk merupakan persentase rata-rata pengenaan tarif atas barang impor (Purnawa, 2019). Tarif tersebut merupakan klasifikasi suatu barang serta pembebanan bea masuk ditambah pungutan lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (Noviani et al., 2020).

Penerapan tarif bea masuk oleh pemerintah dapat mempengaruhi penerimaan negara, terutama dalam hal penerimaan bea masuk. Hal ini sesuai dengan pandangan Aryana (2011), bahwa semakin tinggi tarif bea masuk, semakin tinggi juga penerimaan bea masuk oleh negara. Sebaliknya, jika tarif bea masuk semakin rendah, maka penerimaan negara akan semakin menurun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif atau sebanding antara tarif bea masuk dan penerimaan bea masuk.

2.1.5 Tata Cara Perhitungan Bea Masuk

Cara perhitungan bea masuk dapat dilakukan dengan menggunakan tarif persentase atau tarif spesifik yang dihitung berdasarkan satuan barang dengan nilai yang telah ditetapkan. Harga transaksi, yang mencakup harga sebenarnya atau yang seharusnya dibayar, menjadi dasar perhitungan. Di Indonesia, terdapat dua sistem perhitungan bea masuk, yaitu tarif *advalorem* dan tarif spesifik. Kebanyakan komoditas impor yang masuk ke Indonesia menggunakan tarif *advalorem* yang dihitung dengan mengalikan tarif bea masuk dengan nilai pabean barang impor yang terdaftar dalam Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI). Sedangkan tarif spesifik dihitung dengan mengalikan jumlah satuan barang dengan tarif pembebanan bea masuk. Menteri Keuangan menetapkan tarif spesifik

yang terdiri atas empat kategori, yaitu gula, beras, minuman mengandung etil alkohol (MMEA), dan film (Jafar, 2014).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perhitungan bea masuk dalam transaksi impor barang. Faktor tersebut meliputi harga transaksi barang atau CIF (*Cost, Insurance, and Freight*), nilai tukar mata uang yang digunakan dalam transaksi, dan tarif bea masuk yang sesuai dengan klasifikasi barang dalam Harmonized System (HS). Untuk menghitung besarnya bea masuk yang terhutang, dapat menggunakan persamaan berikut berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 199/PMK.10/2019.

$$\text{Bea Masuk} = \text{Tarif Bea Masuk} \times \text{Kurs Pajak} \times \text{CIF} \quad (1)$$

2.1.6 Laju Pertumbuhan Penerimaan Bea Masuk

Fadlilah (2019) menjelaskan bahwa laju pertumbuhan merupakan indikator kemampuan pemerintah dalam mempertahankan dan meningkatkan pendapatan bea masuk dari periode ke periode berikutnya. Oleh karena itu, laju pertumbuhan dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai potensi penerimaan bea masuk, serta sebagai landasan untuk meningkatkan pendapatan bea masuk pada periode yang akan datang.

Penerimaan bea masuk dapat mengalami pertumbuhan jika terjadi peningkatan volume atau nilai barang impor yang dikenai bea masuk. Tarif bea masuk juga dapat terjadi perubahan, dan dapat mempengaruhi penerimaan bea masuk. Namun, jika tarif bea masuk terlalu tinggi dapat berpotensi menghambat laju impor dan pertumbuhan penerimaan bea masuk akan menurun. Penting untuk mencapai keseimbangan antara penerimaan bea masuk dan mempertahankan tingkat perdagangan internasional yang sehat.

$$r = \frac{P_n - P_o}{P_o} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan:

P_n = Realisasi penerimaan bea masuk pada tahun ke-n

P_o = Realisasi penerimaan bea masuk pada tahun sebelumnya

r = Pertumbuhan

2.1.7 Efektifitas Penerimaan Bea Masuk

Nurlita (2020) menjelaskan bahwa efektivitas adalah kaitan antara hasil yang dihasilkan dan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Efektivitas dapat terwujud ketika proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Semakin besar hasil yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan, semakin efektif proses kerja organisasi tersebut. Pendapatan bea masuk dapat menjadi sumber pendapatan yang efektif bagi pemerintah, karena dapat menghasilkan pendapatan yang signifikan dari barang impor.

Sehingga jika konsep efektivitas ini diterapkan dalam mengukur penerimaan bea masuk, maka efektivitas penerimaan bea masuk merupakan sebuah sarana untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan penerimaan bea masuk yang dapat diwujudkan dengan memperhatikan faktor-faktor tarif bea masuk, volume dan nilai impor, dan efisiensi administrasi sistem pemungutan bea masuk. Untuk dapat mengukur tingkat efektivitas penerimaan bea masuk dapat dilakukan dengan melihat seberapa besar pencapaian realisasi penerimaan bea masuk yang dicapai dengan target penerimaan bea masuk dalam bentuk persentase. Akan tetapi efektivitas penerimaan bea masuk ini juga sangat bergantung pada kebijakan dan keadaan negara pabean dan negara yang bersangkutan dalam konteks ekonomi dan politik sebuah negara.

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Bea Masuk}}{\text{Target Penerimaan Bea Masuk}} \times 100\% \quad (2)$$

2.1.8 Potensi Penerimaan Bea Masuk

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan, Bea Masuk adalah pajak yang dikenakan pada barang-barang yang diimpor ke suatu negara. Sehingga potensi penerimaan bea masuk dapat dimaknai sebagai jumlah uang yang diharapkan dapat diterima oleh pemerintah dari penerimaan pajak bea masuk yang dikenakan pada barang-barang yang diimpor. Potensi penerimaan bea masuk ini tergantung pada beberapa faktor seperti volume impor, tarif bea masuk yang dikenakan, serta efektivitas dalam pengawasan dan pemungutan pajak (Aryana, 2011).

Potensi penerimaan bea masuk ini juga dapat dibandingkan dengan analisis efektivitas dan analisis laju pertumbuhan penerimaan bea masuk sehingga dapat diformulasikan untuk menyusun target di tahun selanjutnya. Tidak hanya itu, diperlukan peramalan untuk memproyeksikan penerimaan bea masuk di masa yang akan datang sebagai pembanding dari hasil analisis sebelumnya (Sari, 2018).

Peramalan merupakan bagian penting dalam pengambilan keputusan di berbagai bidang, termasuk perencanaan keuangan dan bisnis. Dalam penelitian peramalan, model peramalan yang didasarkan pada *discounted past observation* sering kali menggunakan prosedur eksponensial (Sari, 2018). Pendekatan eksponensial memungkinkan model peramalan untuk diperbarui ketika data observasi yang baru tersedia, sehingga memungkinkan penyesuaian yang lebih akurat terhadap perubahan tren dan pola dalam data peramalan (Cooray, 2008). Salah satu bentuk dari pendekatan eksponensial ini adalah *exponential smoothing*, yang memberikan penekanan pada data terkini dengan berfokus pada rata-rata tertimbang dari nilai-nilai data masa lalu dalam rentang waktu dengan perilaku yang menurun secara eksponensial (Sari, 2018).

Model exponential smoothing menggunakan konsep rata-rata tertimbang untuk menghasilkan peramalan. Dalam model ini, data observasi yang lebih baru diberi bobot yang lebih besar, sehingga memberikan penekanan pada data terkini dalam peramalan. Pendekatan peramalan ini telah menjadi populer karena kemudahan implementasinya dan efektivitasnya dalam mengatasi variasi data observasi yang fluktuatif (Sari, 2018). Dalam perhitungannya, model ini menggunakan parameter α (alpha) sebagai konstanta pemulusan yang mengatur tingkat penekanan terhadap data terbaru (Cooray, 2008).

Jika dalam periode waktu tertentu terdapat tren linier yang dapat dijelaskan melalui persamaan regresi linier dengan parameter titik potong (*intercept*) dan kemiringan (*slope*), maka metode yang sesuai untuk diterapkan adalah *double exponential smoothing* (Cooray, 2008). *Model double exponential smoothing* merupakan pengembangan dari *exponential smoothing* dengan mempertimbangkan unsur tren dalam data observasi. Dalam model ini, peramalan melibatkan penggunaan rata-rata tertimbang dari level (L) dan tren (T) untuk mencapai tingkat akurasi yang lebih tinggi dalam proyeksi.

Metode double exponential smoothing menjadi pilihan yang tepat untuk proyeksi penerimaan bea masuk berdasarkan data peramalan dengan tren linier. Model ini mempertimbangkan unsur level dan tren dalam peramalan, sehingga memberikan tingkat akurasi yang lebih tinggi dan mengatasi variasi tren dan pola yang kompleks dalam data observasi. Dengan kemampuannya yang efektif dalam menghadapi perubahan data observasi yang baru, *model double exponential smoothing* membawa manfaat signifikan dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi peramalan penerimaan bea masuk dalam konteks yang relevan (Andriani, 2022). Penggunaan model ini dapat memberikan kontribusi positif dalam

pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategi perencanaan yang efektif dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan penerimaan bea masuk.

2.2 Tinjauan Empiris

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian mengenai penerimaan bea masuk. Oleh karena itu, penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi referensi bagi peneliti kedepannya dalam mengembangkan dan melanjutkan penelitian mengenai penerimaan bea masuk. Analisis mengenai penerimaan bea masuk di KPPBC TMP Ngurah Rai melibatkan aspek-aspek yang esensial, yakni efektivitas, laju pertumbuhan, dan potensi penerimaan. Konteks peta teori yang telah dipersiapkan pada lampiran 2 menjadi landasan untuk menghubungkan penelitian yang telah disajikan dengan teori yang relevan.

Pertama, peta teori mencakup kajian dari Aryana (2011), yang menemukan bahwa tarif bea masuk, nilai kurs rupiah terhadap dolar AS, dan volume impor secara simultan memiliki pengaruh signifikan dan secara parsial berpengaruh positif terhadap penerimaan bea masuk. Analisis ini menyediakan dasar bagi penilaian potensi penerimaan bea masuk di KPPBC TMP Ngurah Rai dengan mempertimbangkan tarif bea masuk dan volume impor yang terjadi di wilayah tersebut.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fadlilah (2019) yang menganalisis laju pertumbuhan penerimaan bea masuk dan cukai di KPPBC TMP C Tegal, serta melakukan proyeksi penerimaan beberapa tahun ke depan, memberikan wawasan mengenai tren penerimaan bea masuk di wilayah lain. Dengan memperhatikan pertumbuhan penerimaan bea masuk di wilayah lain, kita dapat memahami potensi pertumbuhan penerimaan di KPPBC TMP Ngurah Rai.

Disamping itu, penelitian oleh Nurlita (2020) yang berkaitan dengan efektivitas, kontribusi, dan persentase perubahan pemungutan pajak bea masuk,

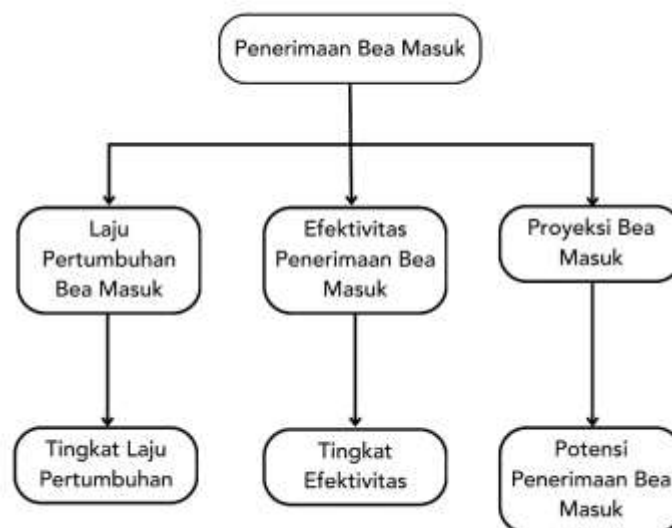
PPN, dan PPh Pasal 22 impor di wilayah DJBC Kalimantan bagian Barat, memberikan perspektif tentang bagaimana penerimaan bea masuk di wilayah lain berkembang. Efektivitas ini menjadi faktor penting dalam mengevaluasi potensi penerimaan bea masuk di KPPBC TMP Ngurah Rai dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan guna meningkatkan penerimaan pajak secara efektif. Meskipun tidak secara langsung terkait dengan penerimaan bea masuk, penelitian oleh Sari dan Fusita (2018) yang mengenai peramalan penerimaan bea masuk menggunakan metode peramalan seperti double exponential smoothing, ordinary least square (OLS), dan rata-rata bergerak (moving average), memberikan wawasan tentang bagaimana peramalan dapat membantu merencanakan penerimaan bea masuk di masa depan dan menghadapi fluktuasi yang mungkin terjadi.

Secara menyeluruh, dengan menerapkan peta teori yang relevan, analisis penerimaan bea masuk di KPPBC TMP Ngurah Rai dapat dihubungkan dengan konsep laju pertumbuhan, efektivitas, dan potensi penerimaan bea masuk. Melibatkan data dari berbagai penelitian yang telah dilakukan di wilayah lain, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kondisi dan potensi penerimaan bea masuk di wilayah tersebut, serta membentuk landasan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penerimaan pajak.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan hubungan antara berbagai konsep yang dipelajari dengan tujuan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian atau masalah yang dihadapi. Hubungan antara variabel-variabel ini merefleksikan paradigma penelitian dan jenis masalah yang akan dijawab melalui teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2013).

Kebijakan Bea Masuk terhadap kegiatan impor yang telah dinyatakan barang tersebut nilai impornya melebihi batas pembebasan bea masuk, maka KPPBC memiliki kewajiban untuk memungut bea masuk tersebut kepada importir. Mengevaluasi penerimaan bea masuk untuk melihat pertumbuhan penerimaan bea masuk dari tahun ke tahun. Kemudian menganalisis efektivitas penerimaan bea masuk menandakan kesanggupan KPPBC untuk memenuhi target dan mencerminkan kinerja yang baik sehingga bisa dijadikan dasar untuk perbandingan hasil perhitungan proyeksi penerimaan bea masuk di periode selanjutnya. Secara sistematis kerangka berpikir dapat digambarkan seperti di Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Peneliti (2023)